

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO EDUKASI UNTUK
PENGUATAN BODY SAFETY EDUCATION PADA
ANAK USIA DINI**

DI TK TUNAS HARAPAN BREBES



Oleh: Novita Budiarti

NIM: 24204031005

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Novita Budiarti**
NIM : 24204031005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan



Novita Budiarti

NIM: 24204031005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Novita Budiarti**
NIM : 24204031005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan



Novita Budiarti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Novita Budiarti**
NIM : 24204031005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya menggunakan jilbab dalam foto ijazah strata dua (S2) atas kehendak dan kesadaran pribadi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terdapat instansi yang tidak menerima penggunaan jilbab dalam foto ijazah tersebut, maka saya tidak akan menuntut Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan


Novita Budiarti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2948/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO EDUKASI UNTUK PENGUATAN *BODY SAFETY EDUCATION* PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS HARAPAN BREBES**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NOVITA BUDIARTI, S.Pd**
Nomor Induk Mahasiswa : **24204031005**
Telah diujikan pada : **Kamis, 20 Agustus 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a8fad180654d



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

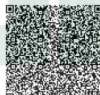
Valid ID: 6a8f9135cd10



Penguji II

Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8f9ace07303



Yogyakarta, 20 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8fc183be9e4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO EDUKASI UNTUK PENGUATAN
BODY SAFETY EDUCATION PADA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS
HARAPAN BREBES**

Nama : Novita Budiarti
NIM : 24204031005
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I

()

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd

()

Penguji II : Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 20 Agustus 2026

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95.33/A

IPK : 3.90

Predikat : ~~Memuaskan~~ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Pengembangan Media Video Edukasi untuk Penguatan Body Safety Education Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Brebes**, yang ditulis oleh:

Nama : **Novita Budiarti**

NIM : 24204031005

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magistret (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Pembimbing



Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I, M.S.I
NIP.198405192009122003

MOTTO

“Understanding brings safety, and knowledge creates a shield.”

"Pemahaman menghadirkan rasa aman, dan pengetahuan menciptakan perisai."



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

Novita Budiarti. NIM 24204031005. *Pengembangan Media Video Edukasi untuk Penguatan Body Safety Education pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan Brebes.* Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2026. Pembimbing: Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Body safety education pada anak usia dini masih jarang disampaikan secara terbuka dan sistematis di lembaga PAUD, termasuk di TK Tunas Harapan Brebes. Observasi awal menunjukkan penyampaian materi selama ini masih mengandalkan boneka, poster, dan lagu sentuhan boleh-tidak boleh, sehingga anak belum sepenuhnya memahami cara mengenali dan menjaga tubuhnya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media video edukasi berjudul "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan" yang memadukan gambar, animasi, suara, dan narasi untuk memperkuat kesadaran keamanan tubuh anak, meliputi pengenalan bagian tubuh, area pribadi, serta cara membedakan sentuhan aman dan tidak aman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, sementara uji coba melibatkan 14 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Tunas Harapan Brebes yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan efektivitas produk diuji menggunakan *Paired Sample t-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan media video edukasi ini berada pada kategori sangat layak, dengan persentase penilaian ahli media 85%, ahli materi 86%, dan ahli bahasa 82%. Uji kepraktisan berdasarkan respons guru memperoleh persentase

90% dengan kategori sangat praktis. Pada uji efektivitas, seluruh peserta didik (100%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik pada post-test, dengan rentang persentase 80–98% dan rata-rata kelas 88%. Hasil *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai t sebesar -34,6 dengan df 13 dan signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan perbedaan bermakna antara hasil pre-test dan post-test. Temuan ini membuktikan bahwa media video edukasi "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan" efektif digunakan untuk memperkuat *body safety education* pada anak usia dini di TK Tunas Harapan Brebes.

Kata Kunci: Media Video Edukasi, Body Safety Education, Anak Usia Dini, Model ADDIE.

ABSTRACT

Novita Budiarti. Student ID 24204031005. *The Development of Educational Video Media to Strengthen Body Safety Education for Early Childhood at TK Tunas Harapan Brebes.* Thesis, Master's Program in Early Childhood Islamic Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026. Advisor: Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

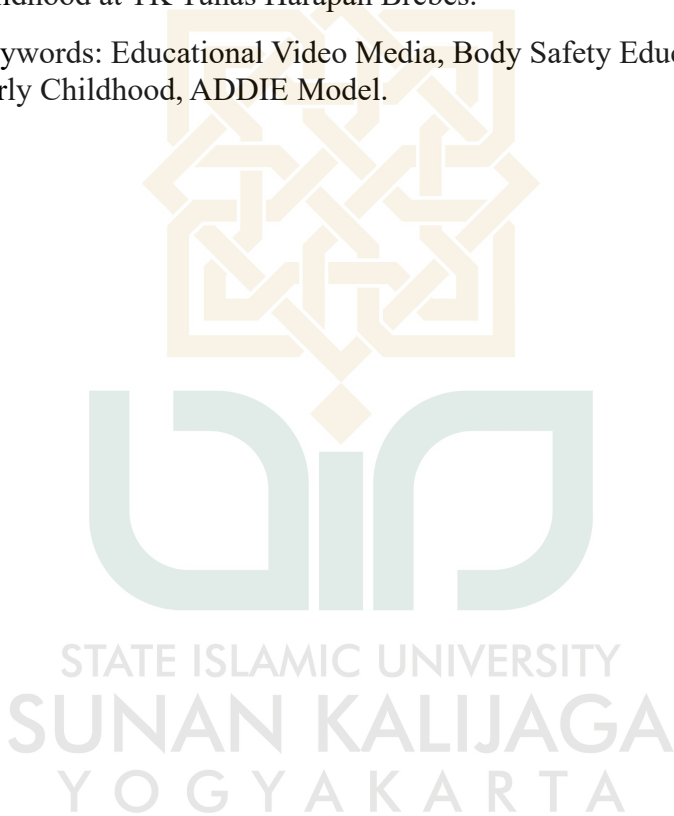
Body safety education for young children is still rarely delivered openly and systematically in early childhood institutions, including TK Tunas Harapan Brebes. Preliminary observation showed that teaching relied mainly on dolls, posters, and touch-related songs, which had not been enough to help children understand how to recognize and protect their own bodies. This study aims to develop an educational video titled "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan" ("Guarding the Body, Guarding God's Trust"), combining visuals, animation, sound, and narration to strengthen children's body safety awareness, covering body parts, private areas, and the difference between safe and unsafe touch.

This research applies a *Research and Development* (R&D) approach using the ADDIE model, covering the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The product was validated by media, content, and language experts, while the trial involved 14 children aged 5–6 from Group B at TK Tunas Harapan Brebes, selected through purposive sampling. Data were gathered through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analyzed descriptively and statistically, with product effectiveness tested using a *Paired Sample t-Test*.

The findings show that the video media was rated highly feasible, with expert validation scores of 85% (media), 86% (content), and 82% (language). Practicality testing based on teacher feedback reached 90%, categorized as highly practical. In the effectiveness test, all students (100%) reached the "Highly Developed" category at post-test, with scores ranging

from 80–98% and a class average of 88%. The Paired Sample t-Test produced a t-value of -34.6 with 13 degrees of freedom and a significance level of $p < 0.001$, indicating a meaningful difference between pre-test and post-test results. These findings confirm that the educational video "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan" is effective and suitable as a learning medium to strengthen body safety education for early childhood at TK Tunas Harapan Brebes.

Keywords: Educational Video Media, Body Safety Education, Early Childhood, ADDIE Model.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah rabbil 'alamin, wa bihi nasta'inu 'ala umuriddunya waddin, wasshalatu wassalamu 'ala asyrofil ambiya'i wal mursalin, wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan utama dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kebaikan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan tesis dengan judul Pengembangan Media Video Edukasi Untuk Penguatan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di Tk Tunas Harapan Brebes bukan hanya untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi juga merupakan perjalanan panjang yang penuh pengalaman,

ketekunan, serta keberanian untuk terus mencoba dan memperbaiki.

Peneliti menyadari bahwa dalam perjalanan menyelesaikan tesis ini banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi jalannya proses pendidikan.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan

Kalijaga yang senantiasa memberikan arahan dan dorongan selama masa studi.

4. Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi, membantu, dan memberikan kemudahan dalam berbagai urusan administrasi serta akademik selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan, dengan sabar memberikan arahan, saran, dan koreksi demi terselesaikannya tesis ini, serta motivasi yang sangat berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Prof. Dr. Suyadi selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga selama penyusunan studi dan perkuliahan.

7. Seluruh Dosen dan Staff di Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
8. Kedua orangtua tercinta Bapak Sugiyanto dan Ibu Khumainah, serta seluruh keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan moral, materi, dan kasih sayang yang tulus dalam setiap langkah penulis.
9. Mas Bedit dan Mba Yuni yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk melanjutkan S2 dan mendukung secara penuh dalam bentuk materi dan emosional dalam proses menempuh pendidikan S2 ini.
10. Mas syamsul mba hindun dan adik saya nabila yang turut serta memberikan dukungan dan motivasi selama pendidikan S2.
11. Keponakan keponakan saya tercinta, zahra, ziha, neyfa, Ehsan, gesit, ziki dan nara yang menjadi penyemangat dalam menempuh pendidikan S2.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	3
PERNYATAAN BERJILBAB	4
LEMBAR PENGESAHAN.....	5
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	6
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	7
MOTTO	8
PERSEMBAHAN.....	9
ABSTRAK.....	10
ABSTRACT	12
KATA PENGANTAR	14
DAFTAR ISI	18
DAFTAR GAMBAR.....	20
DAFTAR TABEL.....	21
BAB I	23
PENDAHULUAN.....	23
A. Latar Belakang.....	23
B. Rumusan Masalah	34
C. Tujuan Penelitian.....	34
D. Manfaat Penelitian.....	35
E. Kajian Pustaka	36
BAB II.....	47

1) Media pembelajaran	47
2) Media Video Edukasi.....	54
3) Body Safety Education pada Anak Usia Dini.....	59
4) Integrasi Teori Freud dan Bandura dalam Pengembangan Media.....	71
5) Pendidikan Seksual dalam Perspektif Islam	72
BAB III	76
METODE PENELITIAN.....	76
A. Model Pengembangan	76
B. Prosedur Pengembangan	78
C. Desain Uji Coba Produk.....	91
D. Desain Uji Coba	94
E. Subjek Uji Coba	95
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	97
G. Teknik Analisis Data.....	101
BAB IV	107
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	107
A. Hasil Pengembangan Awal Media	107
B. Revisi Produk	166
C. Analisis Hasil Produk Akhir	167
BAB V	184
SIMPULAN.....	184
A. Simpulan Tentang Produk.....	184
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	186

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut
188

DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN	197
Komponen Penilaian	204
Komentar dan Saran	206
Kesimpulan.....	207
Petunjuk Pengisian	209
Komponen Penilaian	210
Komentar dan Saran	212
Kesimpulan.....	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Postest	104
Gambar 3.2 Cover Video Edukasi	126
Gambar Video Edukasi.....	127
Gambar Uji Normalitas Pretest Postest	155

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Skor Uji Validitas.....	95
Tabel 2.1 Skor Uji Validitas.....	96
Tabel 3.1 Skor Uji Kelayakan	97
Tabel 4.1 Persentase Uji Kelayakan	98
Table 5.1 Skor Uji Efektivitas Media	99
Tabel 3.1 Rancangan Materi Video Edukasi	112
Tabel 3.2 Karakter Video Edukasi	113
Tabel 3.3 Alur Cerita Video Edukasi	116
Tabel 3.4 Tabel Tokoh Video Edukasi	125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3 INSTRUMEN VALIDASI AHLI MEDIA

LAMPIRAN 4 INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

LAMPIRAN 5 INSTRUMEN VALIDASI AHLI BAHASA

LAMPIRAN 6 INSTRUMEN VALIDITAS GURU

LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN 8 SURAT VALIDITAS AHLI MEDIA

LAMPIRAN 9 SURAT VALIDASI AHLI MATERI

LAMPIRAN 10 SURAT VALIDASI AHLI BAHASA

LAMPIRAN 11 SURAT BUKTI BIMBINGAN TESIS

LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak awal dikenal sebagai golden age, yaitu periode ketika hampir seluruh dimensi perkembangan fisik, sosial-emosional, bahasa, hingga kognitif berkembang dengan kecepatan luar biasa. Pada rentang usia ini, stimulasi pendidikan yang diberikan harus dirancang secara tepat, terarah, dan mengikuti karakteristik perkembangan anak. Pendidikan seksual termasuk salah satu aspek yang penting diperkenalkan sejak tahap ini, sejalan dengan prinsip bahwa proses belajar anak selalu perlu memperhitungkan tahap perkembangan yang sedang dilaluinya.¹ Periode usia dini merupakan fondasi awal yang menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan manusia secara keseluruhan, sekaligus masa pembentukan kepribadian yang akan memengaruhi pengalaman hidup anak di kemudian hari.²

Kebutuhan akan pendidikan seksual semakin mendesak seiring bertambahnya kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia. Berdasarkan data KPAI tahun 2023, tercatat 1.478 kasus kekerasan terhadap anak, dan porsi terbesarnya, yaitu 615 kasus, merupakan kejahatan seksual. Tren ini terus meningkat; data SIMFONI-PPA bahkan mencatat 1.993 kasus kekerasan terhadap anak hanya dalam rentang Januari–Februari 2024. Yang lebih memprihatinkan, Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

² Nursitimurtini Siti Murtinisitiner and others, 'Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini', *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3.2 (2023), pp. 217–29.

(SNPHAR) 2024 mengungkap bahwa satu dari dua anak usia 13–17 tahun pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya, dengan kelompok balita di bawah usia 5 tahun menyumbang jumlah korban terbanyak, yakni 581 kasus. Fakta-fakta ini menegaskan bahwa ancaman kekerasan seksual dapat menyasar anak sejak usia sangat dini, sehingga penundaan pemberian pendidikan seksual bukan lagi pilihan yang bijak.³

Usia dini adalah masa krusial dalam pembentukan konsep diri anak, termasuk pemahaman awal tentang tubuh dan batasan pribadinya. Pengenalan pendidikan seksual sejak periode ini penting agar anak dapat mengenali fungsi tubuhnya serta membedakan sentuhan yang aman dari yang tidak aman, melalui pendekatan pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangannya.

Pendidikan seksual memiliki kedudukan penting bagi anak karena dapat membekali mereka dalam menghadapi persoalan yang bersumber dari dorongan seksual. Pada anak usia dini, pendidikan ini berperan memberi pemahaman mengenai tubuh, batasan diri, sekaligus upaya melindungi diri dari risiko kekerasan seksual. Semakin banyaknya kasus pelecehan yang melibatkan anak turut mendorong kesadaran masyarakat akan urgensi pendidikan seksual sejak dini.⁴ Maraknya kekerasan seksual menjadikan materi ini penting disampaikan, terutama di lingkungan sekolah, sebagai bekal anak mengenal dirinya sekaligus menjaga dan melindungi

³ Lydia Margaretha and others, 'Pengembangan Video Edukasi Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Ketrampilan Sains Anak Usia Dini', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.12 (2024), pp. 13883–92.

⁴ Rafidhah Kurniawati and Taufik Taufik, 'Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Studi Berdasarkan Pengalaman Orang Tua', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11.2 pp. 42–47.

diri.⁵ Orang tua sebaiknya tidak menunggu anak bertanya lebih dulu sebelum memberikan pemahaman tentang pendidikan seksual.

Pendidikan seksual seharusnya diberikan dengan terencana, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak terlebih di era teknologi saat ini, ketika informasi begitu mudah diakses baik oleh anak maupun orang tua.⁶ Pendidikan seksual sejak dini perlu diberikan secara terencana dan sesuai kebutuhan anak sebagai upaya membekali anak dalam menghadapi dorongan seksual serta melindungi diri dari perilaku dan kekerasan seksual. Di era digital, peran orang tua dalam memberikan pemahaman yang tepat dan mengawasi penggunaan gadget menjadi semakin penting, karena pendidikan seksual terbukti mampu mencegah perilaku seksual berisiko dan dampak negatif yang menyertainya.

Pendidikan seksual pada anak usia dini bertujuan membantu anak mengenali bagian-bagian tubuhnya, memahami fungsi dasarnya, serta mengetahui batasan diri saat berinteraksi dengan orang lain.⁷ Anak yang memperoleh pemahaman seksual yang baik akan mampu mengenali potensi bahaya, memahami bentuk pelanggaran terhadap tubuhnya, dan berani menceritakan pengalaman yang tidak menyenangkan kepada orang dewasa yang dipercayanya. Pendidikan ini dipandang sebagai fondasi bagi anak untuk mengenal diri, menjaga batas pribadi, serta menghargai diri

⁵ Dewi Les Tari, 'Metode Pengajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 3.1 (2024), pp. 40–47.

⁶ Hesti Wela Arika and Ichsan Ichsan, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun', *Paudia*, 11.1 (2022), pp. 400–07.

⁷ Fidya Ismiulya, dkk, 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4276–86.

sendiri maupun orang lain.⁸ Pendidikan seksual juga menjadi fondasi penting dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan perlindungan diri anak dari berbagai risiko, termasuk kekerasan dan pelecehan seksual. Pendidikan seks bukan perkara yang bisa dikesampingkan begitu saja pada anak justru ini termasuk hal mendasar yang wajib dikenalkan sejak dini. Tanggung jawab menyampaikannya ada di tangan orang dewasa di sekitar anak.

Pendidikan seksual dapat menjadi bekal sekaligus modal utama bagi anak untuk menjaga diri dari berbagai bentuk penyimpangan dan kekerasan seksual yang mungkin terjadi di lingkungan terdekatnya, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sex education merupakan salah satu cara memberi pemahaman sekaligus menyadarkan anak akan persoalan seksual, yang erat kaitannya dengan moral, komitmen, etika, agama, serta organ reproduksi beserta fungsinya.⁹ Pendidikan seksual sejak dini penting untuk membangun pemahaman diri, kepercayaan diri, serta perlindungan anak dari kekerasan seksual melalui peran aktif orang tua dan pendidik sesuai nilai dan tahap perkembangan anak.

Usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan seseorang, ditandai dengan kemajuan pesat di berbagai aspek kehidupan anak. Psikologi pendidikan anak usia dini memegang peran kunci dalam membantu anak mencapai potensi optimalnya.¹⁰ Peran utama pendidik adalah

⁸ Les Tari, 'Metode Pengajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini'.

⁹ Fidyah Ismiulya, dkk, 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4276–86.

¹⁰ Salwa Fadilah, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak', *Education Core: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Inovasi Pembelajaran*, 1.1 (2025), pp. 10–23.

menanamkan pemahaman kepada anak agar mereka mampu menjauhi perbuatan yang bertentangan dengan norma, baik norma agama, budaya, maupun norma kehidupan berbangsa. Proses pendidikan ini sendiri tidak berlangsung di satu tempat saja, melainkan mencakup tiga lingkungan sekaligus: keluarga, sekolah, dan masyarakat yang lazim disebut tripusat pendidikan.

Meski seksualitas terasa jauh dari dunia anak dan belum menjadi bagian dari fase yang sedang mereka jalani, bukan berarti topik ini bisa ditunda begitu saja. Justru pemahaman dasar tentang seksualitas perlu ditanamkan sejak awal, karena hal ini akan menjadi bekal berharga bagi anak sebagai penerus bangsa, sekaligus langkah pencegahan agar mereka tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang.¹¹ Anak usia dini memerlukan pendidikan yang tepat dari keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mendukung perkembangan optimalnya. Pendidikan seks sejak dini penting sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang melalui penanaman nilai moral, agama, dan budaya.

Fase usia dini dinilai sangat krusial karena pada periode inilah identitas diri dan pemahaman dasar tentang tubuh mulai terbentuk. Pendidikan seksual menjadi bagian dari pendidikan karakter seksualitas yang holistik. Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan deras paparan informasi dari berbagai media, anak membutuhkan bimbingan untuk memahami tubuhnya secara sehat dan positif, mencakup batasan pribadi, rasa aman, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Membangun kesadaran tubuh semacam ini memerlukan pendampingan dan arahan orang dewasa,

¹¹ Farid Wajdi and Asmani Arif, 'Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.3 (2021), pp. 129–37.

mengingat anak usia dini masih dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuannya. Berbagai tantangan tentu muncul bagi orang tua dan pendidik dalam upaya ini.¹² Topik pendidikan seksual sampai sekarang masih sering dianggap tabu sehingga kurang mendapat perhatian, padahal justru pengenalan sejak dini yang tepat sangat dibutuhkan agar anak punya bekal melindungi diri dari risiko pelecehan, sekaligus tumbuh dengan rasa percaya diri dan kemampuan menghargai tubuhnya sendiri.

Edukasi keamanan tubuh menjadi salah satu langkah penting untuk mencegah kekerasan dan pelecehan seksual yang kerap dipicu oleh minimnya pemahaman anak terhadap batasan tubuh pribadinya. Melalui pendekatan yang partisipatif dan ramah anak, siswa dapat dikenalkan pada konsep bagian tubuh pribadi, pentingnya menjaga privasi, serta keberanian menolak perlakuan yang tidak pantas.¹³ Guru dan orang tua dapat menyampaikan pendidikan seks kepada anak melalui beberapa cara, antara lain: (1) permainan tebak-tebakan; (2) menonton video edukasi tentang pengenalan seks dan pencegahannya; (3) menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh; dan (4) dengan lagu. Media, dalam hal ini, berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan pembelajaran yang mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

¹² Cesilia Prawening dkk, 'Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir', Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5.3 (2025), pp. 9–21.

¹³ Cesilia Prawening, dkk, 'Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir', Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (2025), pp. 9–21.

Salah satu penentu keberhasilan proses belajar-mengajar adalah kehadiran media atau perantara pembelajaran, yang memiliki peran sangat penting dalam menunjang kualitas proses tersebut sekaligus membuatnya lebih menarik dan menyenangkan.¹⁴ Pada dasarnya, media pembelajaran punya banyak fungsi: pesan yang disampaikan jadi lebih jelas dan tidak melulu bergantung pada kata-kata, sekaligus membantu mengatasi kendala ruang, waktu, tenaga, maupun keterbatasan indra. Selain itu, media juga membangkitkan semangat belajar, membuat interaksi antara murid dan sumber belajar berlangsung lebih langsung, serta memberi ruang bagi anak untuk belajar sesuai bakat dan kemampuannya sendiri baik secara visual, auditori, maupun kinestetik. Tak kalah penting, media pembelajaran turut menyamakan rangsangan dan pengalaman belajar antaranak, sehingga persepsi yang terbentuk pun jadi lebih seragam. Pada era digital, anak usia dini cenderung lebih tertarik pada media audiovisual interaktif dibandingkan media cetak konvensional. Video edukasi dinilai mampu membantu anak memahami materi secara konkret melalui perpaduan gambar bergerak, suara, warna, dan animasi yang menarik perhatian mereka.

Salah satu pihak yang punya peran penting dalam mengenalkan pendidikan seksual sejak dini adalah orang tua. Lewat merekalah anak memperoleh informasi yang benar mengenai seksualitas, sehingga tidak perlu mencari jawaban sendiri dari orang lain atau bahkan teman sebayanya—yang kebenaran maupun cara penyampaiannya belum tentu bisa dipertanggungjawabkan. Penyampaiannya pun perlu disesuaikan dengan usia anak agar tepat sasaran. Soal kapan

¹⁴ Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, 'Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku"', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021), pp. 33–46.

waktu yang pas untuk memulai, sebenarnya tidak ada patokan usia baku untuk itu.

Sigmund Freud, lewat teori perkembangan psikoseksualnya, menjelaskan bahwa anak usia 4 tahun sudah memasuki fase phalik, tahap di mana mereka mulai menyadari adanya perbedaan antara dirinya dengan anak lain maupun orang dewasa, dan mulai merasakan sensasi tertentu saat alat kelaminnya tersentuh. Bertolak dari pemahaman inilah, pendidikan seks yang sesuai dinilai perlu mulai diperkenalkan sejak usia tersebut.¹⁵ Pendidikan seksual sejak dini perlu dilakukan oleh orang tua agar anak memperoleh informasi yang benar dan tidak mencari sumber yang keliru. Edukasi seksual harus disampaikan secara tepat sesuai usia dan tahap perkembangan anak, terutama sejak anak mulai menyadari perbedaan tubuhnya, sehingga pendidikan seks menjadi kebutuhan penting dalam mendukung perkembangan dan perlindungan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah TK Tunas Harapan, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini masih sangat terbatas. Dalam praktik pembelajaran, guru mengandalkan media berupa boneka, poster dan nyanyian tentang sentuhan boleh dan tidak boleh, tanpa disertai penjelasan yang memadai mengenai makna lagu tersebut. Akibatnya, materi pendidikan seksual belum tersampaikan secara optimal dan belum sepenuhnya dipahami oleh anak didik. Selain itu, sekolah juga belum memiliki kebijakan maupun program khusus yang secara sistematis mengatur

¹⁵ Raudhotul Janah, 'Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital', *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), pp. 10–19.

pelaksanaan pendidikan seksual pada anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran pendidikan seksual yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dan ketersediaan media pembelajaran yang digunakan di lapangan. Keterbatasan media serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara efektif. Padahal, pendidikan seksual pada anak usia dini harus disampaikan melalui pendekatan yang konkret, menarik, serta disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak.

Keterbatasan media di lapangan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan masih perlunya pengembangan kurikulum yang lebih menarik melalui integrasi media pembelajaran berbasis video, termasuk pelatihan bagi guru agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan video dalam pembelajaran anak usia dini. Padahal, media video animasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak. Sebuah penelitian yang dimuat di Jurnal Obsesi turut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak, sehingga mengisyaratkan perlunya integrasi video edukatif yang relevan ke dalam proses pembelajaran anak usia dini.¹⁶

Temuan ini memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu, yang juga menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran punya andil besar dalam membantu anak mencerna konsep-konsep abstrak. Ketika media yang dipakai bersifat interaktif dan sesuai tahap perkembangan anak, terbukti pengetahuan, pemahaman, sampai keterampilan anak

¹⁶ Ayu Angelie Wardatul Chumairoh and Ahmad Nurefendi Fradana, 'Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8.2 (2025), pp. 955–66.

dalam mengenali serta menjaga tubuhnya ikut meningkat. Sayangnya, di lapangan media pembelajaran yang relevan dan benar-benar sesuai kebutuhan anak usia dini masih terbatas, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁷ Karena itulah pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan cocok dengan karakteristik anak usia dini menjadi sesuatu yang mendesak untuk dilakukan, guna mendukung pembelajaran pendidikan seksual. Lewat pengembangan media semacam ini, anak diharapkan bisa lebih memahami tubuhnya, tumbuh kesadaran untuk menjaga diri, sekaligus mendorong kualitas pembelajaran di lingkungan taman kanak-kanak menjadi lebih baik.

Penelusuran peneliti menunjukkan bahwa sejumlah media video edukasi mengenai anggota tubuh dan body safety telah tersedia di platform digital seperti YouTube. Meski demikian, pengembangan media video edukasi yang terstruktur, menarik, dan sesuai kebutuhan pembelajaran pendidikan seksual anak usia dini masih diperlukan. Berangkat dari kondisi tersebut, penulis tertarik mengembangkan media yang dapat dimanfaatkan guru atau pendidik di sekolah untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini.

Dalam penelitian berjudul "**Pengembangan Media Video Edukasi untuk Penguatan Body Safety Education Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Brebes**" ini, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di lapangan masih belum berjalan optimal, penjelasan yang diberikan kurang spesifik, media pendidikan seksual yang tersedia kurang memadai, dan metode yang dipakai pun kurang

¹⁷ Nadia Estu Ningtias and others, 'Media Pembelajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Pustaka', Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi, 9.1 (2025), pp. 83–103.

variatif, sebatas boneka, poster, serta lagu tentang sentuhan boleh dan tidak boleh. Bertolak dari kondisi tersebut, penulis mencoba menawarkan pengenalan pendidikan seksual lewat media video edukasi. Yang dimaksud media video edukasi pendidikan seksual di sini adalah sarana pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak usia dini mengenal tubuhnya sendiri, memahami fungsi serta batasan tubuh, dan menumbuhkan kemampuan menjaga diri dari perilaku yang berpotensi membahayakan.

Media ini dirancang mengikuti karakteristik perkembangan anak usia dini, lewat penyajian materi yang konkret, menarik, sederhana, dan interaktif, sehingga anak lebih mudah menangkap isi pembelajaran. Bentuknya berupa video edukasi berbasis audiovisual yang memadukan gambar, animasi, suara, dan narasi sekaligus, dengan tujuan memperkuat pemahaman anak tentang pendidikan seksual. Lewat media video semacam ini, pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini diharapkan bisa tersampaikan dengan lebih baik. Di sisi lain, meski pada umumnya setiap lembaga pendidikan sudah menyiapkan media penunjang pembelajaran, hasil observasi awal penulis justru menemukan hal berbeda lembaga yang diamati ternyata masih mengandalkan media yang kurang bervariasi dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini.

Atas dasar hal tersebut, pengembangan media video edukasi menjadi solusi yang relevan dan mendesak. Penelitian berbasis meta-analisis menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia terbukti mampu menstimulasi aspek kognitif anak usia dini secara efektif, dengan tiga dimensi utama yang berkembang yaitu kemampuan berpikir, pemahaman konsep, dan pengembangan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian, media video edukasi yang dikembangkan secara sistematis, tervalidasi, dan disesuaikan

dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–6 tahun diyakini dapat menjadi instrumen efektif dalam penguatan pendidikan seksual di TK Tunas Harapan Brebes. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media video edukasi berjudul "*menjaga Tubuh, menjaga titipan tuhan*" sebagai media pembelajaran yang terstruktur, tervalidasi, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini di TK Tunas Harapan Brebes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan media video edukasi untuk penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan?
2. Bagaimana kelayakan media video edukasi untuk penguatan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan?
3. Bagaimana kepraktisan media video edukasi untuk penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan?
4. Bagaimana efektifitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media video edukasi untuk penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.

2. Mengetahui kelayakan media video edukasi untuk penguatan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.
3. Mengetahui kepraktisan media video edukasi untuk penguatan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.
4. Mengetahui keefektifan media video edukasi untuk penguatan pengetahuan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Tunas Harapan.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya dalam kajian media pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seksual.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan literatur ilmiah mengenai pengembangan media video edukasi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran pendidikan seksual maupun pendidikan seksual pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat memperkaya koleksi media pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pendidikan seksual yang lebih terstruktur dan sistematis di TK Tunas Harapan Brebes.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pijakan ilmiah dalam mengembangkan media pembelajaran pendidikan seksual yang lebih inovatif, beragam, dan sesuai kebutuhan anak usia dini.
- c. Bagi Pendidik/Guru, media video edukasi yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam menyampaikan materi pendidikan seksual secara efektif dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak.
- d. Bagi Orang Tua, media video edukasi ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak di lingkungan rumah sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya perlindungan diri anak sejak dini.

E. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi sekaligus memperkuat landasan berpikir, peneliti menjadikan sejumlah penelitian terdahulu sebagai rujukan yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dengan bentuk Penelitian Kualitatif, dengan judul artikel "Analisis Pengenalan

Edukasi Seks pada Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, dan Nurma, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini) dengan Volume 6, Nomor 5, Tahun 2022. Penelitian ini mengkaji pentingnya pemberian edukasi seks kepada anak sejak usia dini sebagai bagian dari upaya membangun pemahaman dasar mengenai tubuh, perbedaan jenis kelamin, serta kemampuan anak dalam menjaga dan melindungi dirinya dari berbagai bentuk kekerasan maupun pelecehan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi seks bukan hanya bertujuan mengenalkan perbedaan karakteristik laki-laki dan perempuan, tetapi juga membentuk kesadaran anak terhadap batasan tubuh, hak atas tubuhnya sendiri, serta kemampuan mengenali situasi yang berpotensi membahayakan dirinya. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai persoalan yang masih dihadapi dalam implementasi pendidikan seksual pada anak usia dini, seperti rendahnya pemahaman orang tua dan guru, adanya anggapan bahwa pendidikan seks merupakan materi yang tabu, serta belum tersedianya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu menekankan pentingnya pemberian pendidikan seksual sejak usia dini sebagai upaya preventif dalam melindungi anak dari berbagai bentuk kekerasan

¹⁸ Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, Na'imah Na'imah, and others, 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini', Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.5 (2022), pp. 4276–86.

dan pelecehan seksual. Kedua penelitian juga sama-sama memandang bahwa pendidikan seksual merupakan bagian penting dari proses pendidikan anak usia dini yang harus diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perbedaananya terletak pada metode dan luaran penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menganalisis fenomena dan memberikan gambaran mengenai pentingnya edukasi seks, tanpa menghasilkan suatu produk pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga menghasilkan produk berupa media video edukasi yang divalidasi oleh para ahli serta diuji efektivitasnya dalam proses pembelajaran di TK Tunas Harapan Brebes.

Kedua, Penelitian dengan bentuk Penelitian Kuasi Eksperimen, dengan judul artikel "Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation" yang ditulis oleh Raden Rachmy Diana, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*) Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas suatu intervensi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini untuk melindungi dirinya dari eksploitasi seksual. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Anak-anak mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengenali tindakan yang tidak pantas serta mengetahui cara melindungi diri ketika menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $t = 5,548$ dengan $p = 0,00$, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan

memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan perlindungan diri anak.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam melindungi diri dari eksploitasi maupun kekerasan seksual melalui proses pembelajaran yang terencana. Kedua penelitian juga menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran (pre-test dan post-test) untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan kepada peserta didik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berorientasi pada pengujian efektivitas suatu model pembelajaran yang telah tersedia, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa video edukasi sebagai produk baru yang dirancang berdasarkan kebutuhan di lapangan. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli dan diuji efektivitasnya sehingga menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan seksual di TK Tunas Harapan Brebes.

Ketiga, Penelitian dengan bentuk Jurnal Ilmiah, dengan judul artikel "*The Influence of Knowledge and Perception of Educators' Attitude in Early Childhood Sex Education in Yogyakarta*" yang ditulis oleh Melati Puspitajati Adikusuma dan Sigit Purnama, diterbitkan oleh JOYCED: Journal of Early Childhood Education, Volume 5, Nomor 1, 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan persepsi pendidik terhadap sikap mereka dalam melaksanakan

¹⁹ Irmawati Irmawati and Raden Rachmy Diana, 'Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation', Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.5 (2022), pp. 4210–18.

pendidikan seksual bagi anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap mereka dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep pendidikan seksual cenderung lebih percaya diri, lebih terbuka, dan lebih siap mengintegrasikan materi tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan persepsi yang kurang tepat dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan seksual di lembaga PAUD.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai pentingnya pendidikan seksual bagi anak usia dini serta peran strategis pendidik dalam menyampaikan materi tersebut secara tepat sesuai tahap perkembangan anak. Kedua penelitian juga sama-sama menekankan bahwa keberhasilan pendidikan seksual sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan tersedianya media pembelajaran yang sesuai. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara pengetahuan dan persepsi guru terhadap sikap mereka, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang berorientasi pada penciptaan, validasi, dan implementasi media video edukasi sebagai sarana pendukung pembelajaran pendidikan seksual di TK Tunas Harapan Brebes.

²⁰ Melati Puspitajati Adikusuma and others, 'The Influence of Knowledge and Perception of Educators' Attitude in Early Childhood Sex Education in Yogyakarta', *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5.1 (2025), pp. 133–50.

Ke-empat, Penelitian dengan bentuk Jurnal Ilmiah, dengan judul artikel "Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Anak Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Terintegrasi dalam Pembelajaran Tematik Terpadu" yang ditulis oleh Dahlia, Sutrisno, dan Alimatul Qibtiyah, diterbitkan oleh *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education*, Volume 5, Nomor 1, 2020. Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berupa lembar kerja anak yang mengintegrasikan materi pendidikan seksualitas ke dalam pembelajaran tematik terpadu di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan media yang mampu membantu penyampaian materi pendidikan seksual secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Integrasi materi pendidikan seksual ke dalam tema-tema pembelajaran sehari-hari dinilai mampu mengurangi anggapan bahwa materi tersebut merupakan sesuatu yang tabu, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih alami dan bermakna.²¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada upaya mengembangkan media pembelajaran yang mendukung implementasi pendidikan seksual bagi anak usia dini sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Kedua penelitian sama-sama berangkat dari kebutuhan akan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual secara tepat. Perbedaannya terletak

²¹ Dahlia Dahlia, Sutrisno Sutrisno, and Alimatul Qibtiyah, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Anak Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5.1 (2020), pp. 40–57.

pada jenis media yang dikembangkan. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis cetak yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini mengembangkan media video edukasi yang menggabungkan unsur visual, audio, animasi, dan narasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelima, Penelitian dengan bentuk Penelitian Research And Development (RND), dengan judul “Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar” yang ditulis oleh Fidya Ismiulya, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tesis), 2021/2022. Penelitian ini mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai sarana penyampaian pendidikan seksual kepada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita yang dipadukan dengan ilustrasi mampu mempermudah anak memahami konsep-konsep dasar mengenai tubuh, batasan pribadi, serta pentingnya menjaga diri. Selain itu, media buku cerita juga mampu mengurangi hambatan psikologis guru maupun orang tua dalam menyampaikan materi pendidikan seksual yang selama ini sering dianggap sensitif. Penyajian materi melalui cerita dinilai lebih mudah diterima anak karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menyukai gambar, cerita, dan pengalaman konkret.²²

²² Fidya Ismi Ulya, ‘Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan seksual pada anak usia dini. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan di lembaga PAUD. Perbedaannya terletak pada jenis media yang dikembangkan. Penelitian terdahulu menghasilkan media buku cerita bergambar yang lebih menekankan pada kekuatan narasi dan ilustrasi, sedangkan penelitian ini mengembangkan media video edukasi yang mengombinasikan unsur gambar bergerak, animasi, suara, musik, dan narasi sehingga diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Keenam, Penelitian dengan bentuk Penelitian Research And Development (RND), dengan judul “Pengembangan Media Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Terintegrasi Dalam Pembelajaran tematik Terpadu Di TK Aisyiyah Pembina Piyungan dan Jogja Green School” Sebagai Media Pengenalan Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Dahlia, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Disertasi), 2020. Penelitian ini mengembangkan media berupa Lembar Kerja Anak (LKA) berbasis cetak yang dirancang untuk membantu guru dalam mengintegrasikan pendidikan seksual ke dalam pembelajaran tematik terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dinilai layak digunakan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai pendidikan seksual. Hal tersebut dibuktikan dengan

adanya peningkatan skor hasil belajar sebesar **21,8%** pada tahap uji coba luas. Selain meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seksual, media tersebut juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.²³

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Research and Development (R&D)* untuk menghasilkan media pembelajaran yang bertujuan memperkuat pendidikan seksual pada anak usia dini. Kedua penelitian juga sama-sama berangkat dari permasalahan minimnya media pembelajaran yang sesuai untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pendidikan seksual secara efektif di lembaga PAUD. Adapun perbedaannya terletak pada jenis media dan orientasi pengembangannya. Penelitian terdahulu mengembangkan media cetak berupa Lembar Kerja Anak (LKA) yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik terpadu, sedangkan penelitian ini mengembangkan media video edukasi yang memanfaatkan unsur audio-visual sehingga lebih fleksibel digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran, dapat diputar berulang kali, serta diharapkan mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, dan pemahaman anak mengenai pendidikan seksual secara lebih optimal.

Ketujuh, Penelitian dengan bentuk Penelitian Research And Development (R&D), dengan judul "Pengembangan Media Series Book Untuk Mengenalkan

²³ Dahlia, 'Pengembangan Media Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di TK Aisyiyah Pembina Piyungan Dan Jogja Green School' (UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Sex Education Pada Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Lina Alviana, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tesis), 2024. Penelitian ini mengembangkan media series book berupa tiga seri buku bergambar berformat booklet untuk mengenalkan sex education kepada anak usia 4-5 tahun, dengan pertimbangan bahwa pengetahuan seks pada anak masih sering dianggap tabu sehingga jarang diberlakukan secara terbuka.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama, yaitu Research and Development yang menghasilkan produk media baru untuk pendidikan seks anak usia dini di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perbedaannya terletak pada jenis media dan rentang usia sasaran. Penelitian terdahulu menghasilkan media cetak berseri berupa booklet bergambar untuk anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian ini menghasilkan media audiovisual berupa video animasi untuk anak usia 5-6 tahun yang memadukan unsur gambar bergerak, suara, dan narasi.

Kedelapan, Penelitian dengan bentuk Penelitian Kualitatif Studi Kasus, dengan judul "Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Dalam Keluarga Suku Jawa Dan Suku Batak (Studi Kasus Di Dukuh Bendungan Dan Desa Sahkuda Bayu)" yang ditulis oleh Agnia Meutia Firdausy, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tesis), 2024. Penelitian ini menelaah pola asuh keluarga dalam menyampaikan pendidikan

²⁴ Alviana, Lina, 'Pengembangan Media Series Book Untuk Mengenalkan Sex Education Pada Anak Usia Dini' (UIN Sunan Kalijaga, 2024)

seksualitas kepada anak remaja pada dua latar budaya berbeda, yaitu keluarga Jawa dan keluarga Batak, dengan fokus pada peran nilai budaya dan tutur bahasa dalam membentuk pemahaman remaja mengenai seksualitas.²⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap nilai budaya dan agama sebagai landasan dalam menyampaikan pendidikan seksualitas kepada anak. Perbedaannya terletak pada subjek dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada remaja dengan pendekatan kualitatif studi kasus mengenai pola asuh keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia dini dengan pendekatan Research and Development yang menghasilkan dan menguji produk media pembelajaran.



²⁵ Firdausy, Agnia Meutia, 'Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Dalam Keluarga Suku Jawa Dan Suku Batak (Studi Kasus Di Dukuh Bendungan Dan Desa Sakhuda Bayu)' (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil pengembangan media video edukasi untuk penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan video edukasi ini mengacu pada model ADDIE, yang terd iri atas lima tahapan, yakni Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahap Analysis dilakukan melalui tiga langkah, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi. Tahap *design* mencakup rancangan materi, penyusunan alur cerita. Tahap *developments* membuat rancangan yang telah disusun menjadi sebuah produk video edukasi yang siap digunakan sebagai media pembelajaran. Pembuatan alur cerita sesuai *storyboard*, pembuatan video animasi, dan proses editing. Tahap *implementation*, dilakukan dengan menerapkan media di sekolah untuk mengetahui respon peserta didik serta mengukur pemahaman mereka terhadap materi pendidikan seksual yang disampaikan. Tahap terakhir *evaluation*, dilakukan dengan menghimpun masukan dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan guru. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyempurnaan sekaligus penentuan kelayakan video edukasi sebagai media pembelajaran.

2. Kelayakan media video edukasi untuk penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini ditetapkan melalui proses validasi yang melibatkan ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan persentase penilaian sebesar **85%** dari ahli media, **86%** dari ahli materi, dan **82%** dari ahli bahasa. Merujuk pada hasil tersebut, media video edukasi yang dikembangkan berada pada kategori "Sangat Layak", sehingga telah memenuhi kriteria untuk diterapkan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini.
3. Media video edukasi yang dikembangkan memperoleh penilaian kepraktisan dengan kategori "**sangat praktis**", yang ditunjukkan oleh hasil respons guru sebesar **90%**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa media ini mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk mendukung penguatan pendidikan seksual. Kepraktisan media didukung oleh tampilan desain visual, penyajian materi yang sistematis, serta penggunaan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik memahami isi pembelajaran.
4. Berdasarkan hasil analisis efektivitas terhadap 14 anak kelompok B di TK Tunas Harapan Brebes, dapat disimpulkan bahwa media Video Edukasi "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan" efektif dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini. Hasil post-test menunjukkan seluruh peserta didik (100%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan rentang persentase **80% sampai 98%** dan **rata-rata kelas sebesar 88%**. Temuan ini mengindikasikan bahwa media Video

Edukasi mampu meningkatkan pemahaman anak dalam mengenali bagian-bagian tubuh, memahami fungsi dan batasan tubuh, mengetahui bagian tubuh yang perlu dijaga, serta memahami cara melindungi diri dari sentuhan atau perlakuan yang tidak pantas. Dengan demikian, media Video Edukasi "**Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan**" terbukti efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan seks bagi anak usia dini. Hasil uji Paired Samples t-Test menunjukkan nilai t sebesar $-34,6$ dengan derajat kebebasan (df) 13 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis di mana nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test setelah anak memperoleh pembelajaran melalui media Video Edukasi "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan". Temuan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan anak sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan terbukti.

B. Saran Pemanfaatan Produk

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan pihak terkait dapat memanfaatkan media video edukasi "Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan" sebagai salah satu alternatif media pembelajaran guna mendukung penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini. Selain itu, lembaga diharapkan turut memberikan dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran

yang inovatif, serta mengintegrasikan materi pendidikan seksual ke dalam kegiatan pembelajaran secara terencana, sistematis, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media video edukasi ini dengan memperluas cakupan materi sesuai kebutuhan pendidikan seksual pada anak usia dini. Selain itu, pengembangan dapat diarahkan pada penambahan fitur-fitur interaktif, seperti kuis, aktivitas pembelajaran, atau permainan edukatif, sehingga media menjadi lebih menarik, mampu meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

3. Bagi Guru

Diharapkan pihak terkait dapat memanfaatkan media video edukasi sebagai alternatif media pembelajaran dalam menyampaikan materi pendidikan seksual kepada anak usia dini secara menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4. Bagi Orang tua

Diharapkan dapat mendampingi anak dalam memanfaatkan media video edukasi sebagai sarana untuk memberikan penguatan pendidikan seksual di lingkungan rumah sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Orang tua juga diharapkan menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa

yang sederhana, mudah dipahami, serta membangun komunikasi yang terbuka agar anak merasa nyaman dalam memahami cara menjaga dan melindungi dirinya.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Diseminasi media video edukasi “Menjaga Tubuh, Menjaga Titipan Tuhan” dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah melalui kegiatan penayangan video kepada peserta didik. Kegiatan diseminasi ini bertujuan untuk memperkenalkan sekaligus mengimplementasikan media yang telah dikembangkan sebagai sarana pembelajaran dalam memberikan penguatan pendidikan seksual pada anak usia dini. Melalui penayangan secara langsung, guru dan peserta didik dapat memanfaatkan video edukasi sebagai media pembelajaran yang menarik, sehingga penyampaian materi mengenai perlindungan diri, pengenalan batasan tubuh, serta upaya pencegahan pelecehan seksual dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh anak.

Pengembangan produk lebih lanjut terhadap video edukasi perlu dilakukan agar media yang dihasilkan semakin optimal. Pengembangan selanjutnya dilakukan dengan menambahkan fitur interaktif, seperti pertanyaan refleksi, aktivitas sederhana, atau permainan edukatif yang dapat meningkatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, Melati Puspitajati, and others, 'The Influence of Knowledge and Perception of Educators' Attitude in Early Childhood Sex Education in Yogyakarta', *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 5.1 (2025), pp. 133–50
- Alviana, Lina, 'Pengembangan Media Series Book Untuk Mengenalkan Sex Education Pada Anak Usia Dini' (UIN Sunan Kalijaga, 2024)
- Arika, Hesti Wela, and Ichsan Ichsan, 'Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun', *Paudia*, 11.1 (2022), pp. 400–07
- Bandura, Albert, Dorothea Ross, and Sheila A. Ross, "Transmission of Aggression through Imitation of Aggressive Models", *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 63.3 (1961), pp. 575–582, doi:10.1037/h0045925
- Bandura, Albert, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986)
- Bandura, Albert, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977)
- Benny A Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Kencana, 2016)
- Billig, Michael, 'A Psychoanalytic Discursive Psychology: From Consciousness to Unconsciousness', *Discourse Studies*, 8.1 (2006), pp. 17–24, doi:10.1177/1461445606059546

- Chumairoh, Ayu Angelie Wardatul, and Ahmad Nurefendi Fradana, 'Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8.2 (2025), pp. 955–66
- Dahlia, 'Pengembangan Media Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di TK Aisyiyah Pembina Piyungan Dan Jogja Green School' (UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Dahlia, Dahlia, Sutrisno Sutrisno, and Alimatul Qibtiyah, 'Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Anak Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini Terintegrasi Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5.1 (2020), pp. 40–57
- Endrawati, Rulik, 'Peran Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7.9 (2024), pp. 3652–67
- Fadilah, Salwa, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak', *Education Core: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Inovasi Pembelajaran*, 1.1 (2025), pp. 10–23
- Febriagivary, Agida Hafsyah, 'Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi', *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8.2 (2021)
- Fidya Ismi Ulya, 'Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Firdausy, Agnia Meutia, 'Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Dalam Keluarga Suku Jawa Dan Suku Batak (Studi Kasus Di

Dukuh Bendungan Dan Desa Sakhuda Bayu)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2024).

Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, ‘Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap “Auratku”’, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021), pp. 33–46

Freud, Sigmund, “Three Essays on the Theory of Sexuality”, in *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud, Volume VII (1901–1905)*, trans. by James Strachey (London: Hogarth Press, 1953), pp. 125–245 (original work published 1905)

Gerber, N. (2023). *Parent-child conversations about body safety and consent*.

Hafiza, Hanifa, Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani, ‘Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran’, *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.2 (2024), pp. 154–67

Hasiana, Isabella, ‘Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini’, *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 72.2 (2020), pp. 118–25

Irmawati, Irmawati, and Raden Rachmy Diana, ‘Level of Knowledge of Self-Protection from Sexual Exploitation’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4210–18.

Irwansyah, A., Putri, P. R. P., & Riza, E. (2026). Implementasi pendidikan *body safety* melalui metode bernyanyi dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia 4–6 tahun di PAUD Riyadul Aulad. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 10(1), 378–389.

- Ismiulya, Fidya, Raden Rachmy Diana, N Na'imah and others, 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4276–86.
- Janah, Raudhotul, 'Pentingnya Memberikan Edukasi Seksual Sejak Usia Dini Di Era Digital', *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2023), pp. 10–19
- Khan, Muhammad Aftab., and others, *Sexuality Education from an Islamic Perspective* (Cambridge Scholars Publishing, 2020)
- Kurniawati, Rafidhah, and Taufik Taufik, 'Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Studi Berdasarkan Pengalaman Orang Tua', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11.2 (n.d.), pp. 42–47
- Latif, M., Zukhairina., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi. Kencana.
- Lydia Margaretha and others, 'Pengembangan Video Edukasi Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Keterampilan Sains Anak Usia Dini', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.12 (2024), pp. 13883–92
- Margaretha, Lydia, and others, 'Pengembangan Video Edukasi Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Keterampilan Sains Anak Usia Dini', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.12 (2024), pp. 13883–92
- Misriaton, Hibana, Khamim Zarkasih Putro, and Lailatu Rohmah, 'Analisis Penerapan Pengenalan Body Safety Guna Mencegah Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2026), pp. 69–78.

- Murtinisitinur, Nursitimurtini Siti, and others, 'Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini', *Buhuts Al Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3.2 (2023), pp. 217–29
- Ningtias, Nadia Estu, and others, 'Media Pembelajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Pustaka', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 9.1 (2025), pp. 83–103
- Nur Khamid Al Mi'roj, and Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, 'Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.3 (2025), pp. 9–21
- Nur Khamid Al Mi'roj, and Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, 'Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.3 (2025), pp. 9–21
- Nurfadhillah, Septy, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021)
- Nursholichah, Kurnia Utami, and Hibana, 'Integrasi Neurosains dalam Media Puzzle sebagai Model Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2026), pp. 2445–55.
- Nursholichah, Kurnia Utami, and Hibana, 'Integrasi Neurosains dalam Media Puzzle sebagai Model Stimulasi Kognitif Anak

Usia Dini', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2026), pp. 2445–55.

Nursholichah, Kurnia Utami, and Hibana, 'Ragam Model Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), pp. 4036–40.

Prawening, Cesilia, Nur Khamid Al Mi'roj, and Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, 'Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.3 (2025), pp. 9–21

Putri, Habibah Afiyanti, and Hibana, 'Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2024), pp. 754–67.

Putri, Wiwit Purnama, and Khamim Zarkasih Putro, 'Peran Ayah dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Usia Dini pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.6 (2025), pp. 3119–33.

Raden Rachmy Diana, Na'imah Na'imah and others, 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4276–86

Raden Rachmy Diana, Na'imah Na'imah and others, 'Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 4276–86.

- Rupnidah, Rupnidah, and Dadan Suryana, 'Media Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD Agapedia*, 6.1 (2022), pp. 49–58
- Safira, Ajeng Rizki, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020)
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (A. Rahman, Penerj.; Ed. 9). Kencana.
- Sugiyono, Dr, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013
- Suryana, Dadan, and Aini Hijriani, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2022), pp. 1077–94
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021)
- Tari, Dewi Les, 'Metode Pengajaran Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, 3.1 (2024), pp. 40–47
- Wajdi, Farid, and Asmani Arif, 'Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual', *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.3 (2021), pp. 129–37
- Wardah, Inna Nur, M. Iksan Kahar, and Ufiyah Ramlah, 'Implementasi Media Video Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10.2 (2026), pp. 800–09.

Widia Riska Fitriani, and Titik Mariyani, ‘Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran’, *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4.2 (2024), pp. 154–67

Widyawati, Widyawati, ‘Peran Media Berbasis Komputer Dalam Mengembangkan Kognisi Dan Kreativitas Anak Usia Dini’, *Jurnal E-MAS (Edukasi Dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1.3 (2025), pp. 12–22.

